TAMU KITA

MENGEJAR HARAPAN

Orang yang satu ini penampilannya tenang dan kalau berbicara tampak serius. Tapi jangan coba-coba, pada saat tertentu ia akan berubah, bicaranya menjadi keras dan tegar. Sekeras dan setegar dalam menggeluti pekerjaannya di bidang pertanian. Dan walaupun pendidikannya hanya tamatan SD saja, tapi kiprahnya dilingkungannya cukup mengagumkan. Itulah pak SUKAP, ketua Kelompok Tani Karya PUJI LESTARI.

Pak Sukap tinggal di kampung VII Dusun Kebalen, Kec. Muara Bulian. Tepatnya di kawasan PIR II Bajubang, Kab. Batang Hari. Ia menjadi peserta PIR sejak Tahun 1984. Sebagai peserta PIR ia mendapat jatah lahan perkebunan karet seluas 2 ha, lahan pangan 0,95 ha dan pekarangan termasuk rumah 0,05 ha. Karena kesungguhannya dalam bertani, ia lebih menyukai tinggal di gubuk yang terletak di tengah lahan pangan sejak tahun 1986.

Di gubuk itulah pak Sukap mengelola usaha taninya, mengadakan pertemuan dengan kelompoknya dan bahkan di gubuk itulah menjadi tempat pertemuan bila para pejabat pertanian atau tamu lainnya mengunjunginya, bukan di rumah tinggalnya yang diberikan oleh PTP.

Sebagai peserta PIR, pak Sukap, pekerjaannya adalah menggantungkan dari karet. Tetapi ia tidak hanya berhenti sampai disitu, idenya tumbuh. Dan ia ajak peserta PIR lainnya, terutama kelompoknya, untuk mengelola lahan pangan untuk dijadikan lahan usaha tani yang bermanfaat, yang dapat meningkatkan penghasilan. Di lahan pangan itu ia tanami berbagai tanaman semusim dan tahunan, antara lain : Nangka, Kelapa, Kopi, Rambutan, Pisang dan lain-lain. Selain itu ia juga membuat kolam dan memelihara ayam buras. Belakangan ini ia mulai memberantas alang-alang dengan menggunakan Round Up kredit dari KUD, rencana nanti akan ditanami kedelai.

Pak Sukap selalu aktif menggerakkan kelompoknya, maka tidak heran kalau kelompoknya pernah meraih juara I Asah Terampil se Kabupaten Batang Hari tahun 1988. Karena kemampuannya, maka pihak PTT mengangkatnya menjadi Koordinator Kelompok Tani di dusunnya. Tugasnya antara lain : memberi penerangan bila ada penurunan kenaikan harga karet, persentase kadar karet kering, surat-surat keputusan peraturan PIR, memantau sistim sadap karet yang salah, dan lain-lain. Kemampuannya terus berkembang, sehingga ia semakin dipercaya dilingkungannya. Dan pada saat KUD yang ada di dusun Kebalen mulai memburuk keadaannya, ia dipasrahi untuk menyelamatkannya.

. . . . . *Bersambung ke hal. 22*

Sambungan dari halaman 16

KUD dunia Pemuda yang berdiri sejak tahun 1985, yang sudah mengalami pergantian pengurus empat kali, keadaannya makin menurun terus, malahan pada periode yang terakhir kepengurusannya rugi sampai 2,5 juta rupiah. Maka sejak bulan Agustus 1988, pak Sukap sementara ditunjuk menjadi pengurus KUD tersebut. Setelah berjalan beberapa bulan terakhir ini, ternyata KUD Dunia Pemuda telah mempunyai kas sebesar 3,5 juta rupiah didapat dari keuntungan 3 juta rupiah dan Rp. 350.000,– dari iuran wajib pokok anggota. Semula anggota KUD tinggal 30 orang kini terus berkembang menjadi 100 orang dan sebentar lagi masuk 25 orang anggota yang sekarang masih calon. Sampai saat ini diakui, di bidang jasa KUD baru menampung getah karet dari anggota dan mampu menjualnya ke PTP. Namun selain itu ia telah merintis pengkreditan herbisida Round up untuk memberantas alang-alang. Ia punya rencana pula untuk mengembangkan KUD untuk melayani kebutuhan 9 bahan makanan pokok, secara bertahap. Lebih jauh dituturkan, bahwa keuntungan KUD itu didapat hasil kesepakatan bersama antara anggota, keuntungan itu dikumpulkan dari potongan penjualan getah/kilonya yaitu :

1. Uang Administrasi	Rp.	5,–
2. Uang Honor Pengurus	Rp.	5,–
3. Uang Keuntungan	Rp.	10,–
4. Uang Pembangunan Desa	Rp.	5,–

Belakangan ini KUD dapat menampung 16 ton/minggunya, maka dapat dibayangkan kas akan semakin bertambah, begitulah kata pak Sukap sambil memencet-mencet kalkulatornya.

Kemampuan pak Sukap ini memang beralasan sekali, karena didukung pengalamannya yang pernah mengikuti berbagai latihan-latihan atau temu-temu lainnya, antara lain :

1. Latihan P4 di KP VI Kebalen tahun 1988.
2. Latihan Paska Panen Kedelai Ubi Kayu di Lubuk Ruso tahun 1988.
3. Latihan Pengolahan Karet di Sungai Tiga, tahun 1986.
4. Temu Wicara dengan Gubernur di Durian Luncuk tahun 1989.
5. Temu Wicara dengan Bupati di Tebing Tinggi Kabupaten Batang Hari tahun 1989.
6. Temu-temu dengan pejabat pertanian baik dari daerah maupun dari pusat.

Namun demikian memang tidak terlepas semua ini dari bimbingan penyuluh pertanian di wilayahnya.

Demikianlah sekilas mengenai pak Sukap akhirnya ia mengemukakan keberhasilannya tidak lain karena ia mau belajar dan mau memanfaatkan sumber daya yang dikaruniakanNya. (MG)